

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Jambu Air

Jambu air adalah salah satu komoditas unggulan yang memiliki rasa khas yang berbeda beda di setiap jenisnya. Jambu air memiliki beberapa varietas dengan keunggulan masing-masing. Varietas tersebut antara lain Bangkok, Madur, kaget, Semarang, Merah Delima, King Rose dan masih banyak lagi. Walau memiliki banyak jenis tanaman jambu air sangat mudah dikenali, bentuk luar (fisik) dari tanaman dan buah dari jambu air sangat mudah diketahui. Tanaman jambu air adalah tanaman hortikultura yang bersifat tanaman tahunan. Jambu air dapat bertahan hidup selama puluhan tahun. Tanaman ini hidup dengan batang yang tumbuh tinggi dan besar. Batang tanaman jambu air dapat tumbuh mencapai puluhan meter. Tanaman jambu air dapat berbuah selama sepanjang tahun karena jambu air termasuk tanaman yang berbunga pada waktu dan musim apapun. Namun pada umumnya tanaman jambu air hanya berbuah dengan frekuensi setahun dua kali berbuah (Sibuea & Thamrin, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2009) tentang Petani Jambu Delima di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan teknologi dan pengetahuan yang digunakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, mengetahui dan menjelaskan kekerabatan yang ada pada petani jambu air serta mengetahui dan menjelaskan tentang kehidupan dan perekonomian yang ada pada petani jambu air. Metode deskriptif kuantitatif serta pengumpulan data menggunakan sistem survei dan wawancara adalah cara yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian

ini menyatakan bahwa secara umum pengetahuan petani tentang cara bertani didapat secara turun temurun dari orang tua mereka. Selain itu hasil lain adalah diketahui bahwa kekerabatan antar petani jambu air di Desa Cabean sangat erat. Hasil terakhir dari penelitian ini adalah jambu air sangat berpengaruh terhadap penghasilan warga sehingga dianggap memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Jambu air yang banyak dikembangkan di Kabupaten Demak adalah jambu air varietas Merah Delima. Dalam beberapa tulisan diterangkan bahwa jambu air merah delima dapat tumbuh di ketinggian 100-600 mdpl (dataran rendah – dataran sedang), sehingga cocok untuk dibudidayakan di wilayah-wilayah pantai utara Jawa, termasuk Kabupaten Demak. Pengembangan jambu merah awal mulanya dilakukan oleh Karmono, warga Kecamatan Demak Kota tepatnya Kelurahan Batokan. Atas pengembangan tersebut Karmono dinobatkan sebagai penemu varietas merah delima pada Danamon Award tahun 2011 (<http://demak.go.id>). Varietas ini kemudian menyebar luas ke seluruh kecamatan di Kabupaten Demak seperti, Wonosalam, Wedung, Bonang, Karanganyar, Dempet, Sayung dan Karangtengah. Penyebaran ini menyebabkan banyak warga yang meyandakan kehidupannya pada hal tersebut (Nurkhin, 2013).

## **2. Kewirausahaan**

Kewirausahaan sangat penting bagi kehidupan, karena setiap individu memiliki potensi untuk pengembangan diri. Disamping itu sudah menjadi hukum alam bahwa manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang selalu meningkat dikarenakan sifat manusia yang tidak pernah merasa puas, oleh karena itu setiap individu pasti ingin secepatnya memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Semakin

besar hasrat untuk secepatnya memenuhi kebutuhan maka akan semakin besar pula semangat kewirausahaan yang diperlukan. Umumnya seorang wirausahaan menempatkan posisinya pada resiko dan guncangan-guncangan yang menimpa usaha yang dijalankan (Hadiyati, 2011).

Terdapat lima esensi penting dalam konsep kewirausahaan yaitu:

- a. Kemampuan dan motivasi yang kuat untuk terus berkarya disertai kemauan untuk mandiri secara ekonomi
- b. Kemampuan untuk membuat keputusan secara terstruktur dalam pemecahan masalah serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko
- c. Mampu berfikir dan bertindak secara inovatif dan kreatif
- d. Mampu bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- e. Kemampuan untuk bekerja dan berkarya secara bersama berdasarkan etika bisnis yang jujur dan sehat.

Menurut (Sukirman, 2017) kewirausahaan merupakan suatu perilaku atau tindakan mental yang dilakukan seseorang yang memiliki pandangan serta kreativitas cipta daya untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang inovatif dan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Proses yang terjadi dalam kewirausahaan adalah proses yang dinamis yang mengaitkan rasa tanggung jawab, kreativitas, modal, tenggang waktu serta resiko didalamnya.

Rosmiati, Junias, & Munawar (2015) melakukan penelitian tentang sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Kupang. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang minat mahasiswa dalam menjalankan wirausaha. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (sampel acak) dengan sistem survei dan

menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel motivasi dan sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

### **3. Karakter Kewirausahaan**

Hasan Alwi (2002) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu sifat kejiwaan, budi pekerti serta akhlak yang ada pada diri seseorang sehingga dirinya berbeda dengan orang lain. Memiliki kepribadian serta watak tersendiri juga dapat diartikan bahwa seseorang memiliki karakter. Karakter sering juga disamakan dengan moralitas atau budi pekerti. Karakter pada diri dapat didasari oleh keberadaan nilai-nilai serta pengaruh nilai tersebut terhadap pola pikir dan membentuk sebuah perilaku (Fajarini, 2014).

Zainura, Kusnadi, & Burhanuddin (2016) melakukan penelitian tentang Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik yang dimiliki oleh petani kopi jenis Arabika Gayo serta melihat faktor yang mempengaruhi baik itu dari internal dalam hal ini individu petani maupun dari eksternal yaitu lingkungan bisnis di sekitaran petani. Penelitian yang dilakukan pada rentang waktu Mei-Juni 2015 ini memperoleh data menggunakan metode wawancara dengan dasar kuesioner. Data diperoleh dari sumber responden yang berjumlah 120 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SEM melalui software LISREL 8.30. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu karakter petanio dari sisi individu petani itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan luas lahan.

Kusmintarti (2016) melakukan penelitian tentang karakteristik wirausaha memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik wirausaha yang berperan sebagai mediator dan juga dampak pendidikan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha. Penelitian ini mengambil mahasiswa di Politeknik Negeri Malang dan Universitas Brawijaya yang telah menempuh materi kewirausahaan sebagai populasi. Pengolahan data kemudian dilakukan menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif dan analisis path. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan karakter kewirausahaan orang tersebut. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *internal locus to control*, kreativitas dan inovasi, bersedia menanggung resiko serta membangun hubungan sosial.

Karakter kewirausahaan yang harus dimiliki oleh pelaku wirausaha adalah motivasi, inovasi-kreativitas, kreatifitas, keberanian mengambil resiko dan keberanian mengambil keputusan (Rahmawati, 2017). Kewirausahaan dalam diri seseorang dapat dilihat menggunakan empat faktor yaitu motivasi, keberanian mengambil resiko, inovasi dan kompetensi manajerial (Arisena, 2016).

Berdasarkan literasi tersebut maka dapat diketahui bahwa karakter wirausaha yang harus dimiliki oleh petani jambu air adalah:

a. *Internal locus to control*

Merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan akan didapat apabila telah bekerja keras dan kegagalan adalah akibat dari kurangnya motivasi atau kemampuan diri. Individu yang memiliki karakter *internal locus to control* akan

cenderung memiliki keyakinan bahwa semua peristiwa dan masalah yang menimpa dirinya berada dalam kendalinya (Kusmintarti, 2016)

b. Motivasi

Masalah-masalah yang ada pada sektor pertanian akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan petani. Untuk mengatasi masalah yang ada, petani harus memiliki motivasi yang kuat sehingga bisa lepas dari masalah-masalah yang dihadapi (Arisena, 2016). Motivasi merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi dan mendorong tindakan seseorang yang meliputi niat dalam perilaku atau aspirasi. Untuk menjadi seorang wirausaha tiap individu memiliki motivasi yang beragam (Mansor & Mat, 2010).

c. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang berasal dari diri untuk melakukan, memikirkan, merencanakan, menciptakan, atau mengembangkan hal yang baru atau hal yang memiliki ciri khas khusus sehingga membedakan dari yang lain. Orang yang kreatif biasanya suka memikirkan hal yang bertentangan dengan orang kebanyakan dan melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dan cenderung tidak biasa.

Menurut (Hadiyati, 2011) kreativitas merupakan inisiatif terhadap proses maupun produk yang tepat, benar, bermanfaat dan bernilai terhadap suatu pekerjaan yang bersifat *heuristic* yang berarti hal yang memiliki petunjuk yang tidak lengkap yang akan mengarahkan kita untuk mempelajari, mengerti atau menemukan hal yang baru. Hadiyati menyatakan bahwa dengan memahami kreativitas akan memberikan pondasi yang kuat untuk memberikan dukungan kewirausahaan.

d. Keberanian mengambil keputusan

Keberanian mengambil keputusan merupakan bagian kritis dalam karakter kewirausahaan terutama dalam proses pengembangan usaha. Keberanian mengambil keputusan akan sangat vital bagi keberlangsungan suatu usaha, apakah usaha itu akan maju atau malah tertinggal. Dalam mengambil keputusan seorang wirausaha harusnya memahami faktor lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga keputusan yang diambil akan efisien. Keputusan yang akan diambil oleh seorang wirausaha baiknya sifatnya meminimalisir kemungkinan *misschoice*.

e. Membangun hubungan sosial

Membangun hubungan sosial dengan berinteraksi bersama orang lain merupakan suatu kebutuhan psikologi seseorang. Cara masing-masing individu dalam membangun hubungan sosialnya dilihat dari sikap dan kepribadiannya. Menjalinkan relasi yang luas merupakan suatu karakter atau sifat yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha. Hal ini penting untuk membuka peluang keberhasilan yang lebih besar.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Kewirausahaan**

Pembentukan jiwa atau karakter kewirausahaan pada diri seseorang umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari wirausaha itu sendiri yang dapat berupa sifat personal, kemauan, sikap serta kemampuan individu yang dapat menunjang untuk berwirausaha. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wirausaha dari luar individu contohnya seperti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan tempat kerja, serta lingkungan sosial ekonomi dan

lain sebagainya (Suharti & Sirine, 2012). Menurut Rahmawati (2017) terdapat dua faktor yang menjadi penentu kewirausahaan yaitu faktor internal yang meliputi pendidikan, usia dan pengalaman. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang berupa pelatihan, orientasi pasar, jaringan kerjasama (*network*) serta dukungan dari pemerintah.

Penelitian (Darmadji, 2012) tentang kewirausahaan petani dan kinerja usahatani cabe dan padi di kabupaten sleman propinsi DIY, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan internal dan eksternal, yang terdiri dari faktor individu, lingkungan ekonomi, fisik, dan lingkungan kelembagaan terhadap kewirausahaan petani. Menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*) hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan petani cabe dipengaruhi oleh faktor lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial, sedangkan kewirausahaan petani padi dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik dan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air yaitu:

a. Faktor internal yang meliputi

- 1) Skill, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan akal, ide dan pemikiran serta kereativitasnya dalam melakukan, mengerjakan atau membuat suatu hal menjadi lebih bernilai sehingga pekerjaan tersebut menghasilkan suatu nilai tambah. Skill yang sering diartikan sebagai kemampuan juga daianggah hal yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan. Salah satu kelemahan wirausaha di Indonesia adalah kurangnya skill yang ada pada diri mereka.
- 2) Pendidikan, dapat diartikan sebagai keseluruhan upaya untuk melakukan peningkatan taraf dan kualitas hidup. Upaya ini dilakukan secara sadar dan

terstruktur agar dapat hasil berupa pengembangan pengetahuan, budi pekerti, nilai moral serta nilai-nilai agama. Secara sederhana pendidikan merupakan sebuah proses menjadikan seseorang paham, mengerti dan menjadi lebih kritis untuk menanggapi sesuatu dalam menjalani kehidupan.

3) Pengalaman, merupakan kejadian yang tertangkap pada diri individu melalui panca indera yang kemudian tersimpan dalam memori. Pengalaman dirasakan ataupun didapat saat peristiwa baru saja maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang ada dapat dijadikan pegangan untuk menjalankan kehidupan atau dalam mengatasi masalah-masalah yang ada (Saparwati, Sahar, & Mustikasari, 2017).

b. Faktor eksternal yang meliputi

1) Permodalan, merupakan sebuah syarat mutlak untuk menjalankan sebuah usaha termasuk dalam menjalankan usahatani (Suratiah, 2015). Modal untuk menjalankan usaha dapat bersala dari dua sumber yaitu milik sendiri atau pinjaman. Modal sendiri didapatkan petani dari keuangan keluarga atau dari bias juga dari hasil pengembangan usaha yang sudah dilakukan. Sedangkan modal pinjaman dapat bersal dari pihak eksternal usahatani atau bantuan dari pihak pemerintah yang bekerjasama dengan pihak lembaga keuangan. Salah satu sistem permodalan yang ada dan sering digunakan oleh petani adalah system pinjam KUR (kredit usaha rakyat).

2) Orientasi pasar yaitu sebuah ukuran kegiatan dan aktivitas yang dapat menggambarkan penerapan konsep pemasaran (Fandy, 2008). Orientasi pasar erat kaitannya dengan pencapaian perusahaan dan pemenuhan keinginan konsumen sehingga menghasilkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Kinerja perusahaan akan terus meningkat seiring dengan terus menerus melakukan study orientasi pasar dengan menilai keinginan dan kebutuhan konsumen.

- 3) Mitra dan relasi, merupakan suatu jaringan informasi dan kerjasama yang dibangun oleh perusahaan atau perorangan. Dalam dunia kewirausahaan banyak ditemukan kasus kurangnya jaringan yang dibangun (Itani, 2010). Kurangnya jaringan mitra dan relasi mengakibatkan minim informasi sehingga akan sangat berdampak pada usaha yang sedang dijalankan. Dalam *entrepreneur* hubungan baik dengan para pelaku yang menjadi faktor utama dan pemasok utama dalam usaha yang dijalankan merupakan hal yang sangat penting. Minimnya interaksi akan menyebabkan minimnya keragaman dalam jaringan yang dibentuk.
- 4) Dukungan pemerintah merupakan semua bentuk aktivitas maupun bantuan yang diberikan oleh instansi pemerintah untuk mendorong dan mendukung masyarakat agar melakukan pekerjaan serta kegiatannya secara efektif dan maksimal.

## B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran